

PENGARUH PAJAK PENGHASILAN, *TUNNELING INCENTIVE*, *DEBT COVENANT* DAN *EXCHANGE RATE* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Shintya Febri Iriani

ITB Ahmad Dahlan
shintyafebri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan apakah efek pajak penghasilan, insentif tunneling, perjanjian utang dan nilai tukar pada keputusan penetapan harga transfer di perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Penelitian yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pajak penghasilan, insentif tunneling, perjanjian utang dan nilai tukar tidak berpengaruh positif pada keputusan penetapan harga transfer dengan nilai signifikansi 0,025. Pajak penghasilan tidak berpengaruh pada keputusan penetapan harga transfer dengan nilai signifikansi 0,793. Insentif tunneling tidak berpengaruh pada keputusan penetapan harga transfer dengan nilai signifikansi 0,106. Perjanjian utang tidak berpengaruh pada keputusan penetapan harga transfer dengan nilai signifikansi 0,243. Dan nilai tukar tidak berpengaruh pada keputusan penetapan harga transfer dengan nilai signifikansi 0,619.

Kata Kunci: *Transfer Pricing, Income Tax, Tunneling Incentive, Debt Covenant, and Exchange Rate*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the Effect of Income Tax, Tunneling Incentive, Debt Covenant and Exchange Rate on Transfer Pricing Decisions at Mining Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The research used is the logistic regressin analysis method using the SPSS version 25 program. The results of this study indicate that income tax, tunneling incentives, debt covenants and exchange rates have no positive effect on transfer pricing decisions with a significance value of 0.025. Income tax has no effect on transfer pricing decisions with a significance value of 0.793. Tunneling Incentive has no effect on transfer pricing decisions with a significance value of 0.106. Debt covenant has no effect on transfer pricing decisions with a significance value of 0.243. And the exchange rate has no effect on the transfer pricing decision with a significance value of 0.619.

Keywords: *Transfer Pricing, Income Tax, Tunneling Incentive, Debt Covenant, and Exchange Rate*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terjadi di Indonesia ataupun diluar negeri mengenai *transfer pricing* menurut Refgia (2017) dapat merugikan negara karena berupaya melaksanakan penghindaran pajak dengan skema *transfer pricing*. Seperti yang telah dikatakan oleh Direktur Jendral Pajak (DJP), Ken Dwijugiasteady saat konferensi pers pelantikan pemeriksaan pajak melaporkan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan. (PPH) Badan Pasal 25 dan Pasal 29 dengan alasan merugi. 2.000 perusahaan tersebut ialah perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditangani Kantor Wilayah (Kanwil) Pajak Khusus. Salah satunya mengenai kasus yang

telah banyak dibicarakan terkait penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yaitu kasus Kaltim Prima Coal (KPC), telah melakukan skema transaksi untuk meminimalkan beban pajak dengan cara menjual dengan lebih murah karena memiliki pengaruh istimewa dengan perusahaan lain, (SPA FEUI), di luar negeri skandal paling terkemuka adalah kasus Enron, dengan menciptakan lebih dari 800 anak perusahaan di wilayah “bebas pajak” seperti kepulauan Cayman untuk menghindari pajak.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Transfer Pricing

Definisi *Transfer Pricing* menurut Astuti (2008:12) dalam Sizka, Noor, Abdul (2020) “*Transfer pricing* adalah harga transfer suatu harga jual barang, jasa, dan harta tidak berwujud terhadap anak perusahaan atau pihak yang berelasi dan mempunyai hubungan istimewa yang berlokasi di berbagai negara”. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 Tahun 2010, pihak - pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah salah satu pihak yang mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau memiliki pengaruh signifikan atas pihak lain saat mengambil keputusan.

Pajak Penghasilan

Menurut Rochmat Soemitro dalam Siti Resmi (2014) Pajak merupakan iuran rakyat kepada Kas Negara berdasarkan undang - undang yang dipaksakan dengan tidak mendapat jasa timbal (kontra prestasi) sehingga langsung dapat ditunjukkan dan dapat digunakan dalam membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian diperbaiki menjadi “Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada Kas Negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*”. Pengukuran yang digunakan untuk pajak penghasilan sebagai variabel independen (X1) menurut Marfuah & Azizah (2014) menggunakan *effective tax rate (ETR)* dimana *ETR* merupakan persentase besarnya tarif pajak yang ditanggung dari perusahaan. *ETR* ini dapat dinilai dari informasi keuangan yang telah dihasilkan oleh perusahaan sehingga *ETR* merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak} - \text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Laba Kena Pajak}}$$

Tunneling Incentive

Menurut Hartati *et al* (2015) dalam Husna (2020) *Tunneling Incentive* adalah sesuatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan juga laba perusahaan untuk mendapatkan keuntungan mereka sendiri, akan tetapi pemegang saham minoritas akan dibebankan sebagai pemegang biaya. Saraswati dan Sujana (2017) Praktek *tunneling* tersebut berkaitan dengan *transfer pricing* yang dilakukan oleh anak perusahaan dengan cara menjual persediaan kepada induk perusahaan dengan harga murah di bawah harga. Pengukuran yang digunakan untuk variabel *tunneling incentive* sebagai variabel independen (X2) pada penelitian ini dapat dilihat dari besarnya kepemilikan asing yang melebihi 20% (dua puluh persen). Entitas dianggap berpengaruh signifikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap entitas lainnya apabila menyertakan modal 20% atau lebih berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.15 paragraf 3. Menurut Wastam, Widi & Devi (2019) “Jika investor mempunyai langsung maupun tidak langsung (misalnya melalui entitas anak), kurang dari 20% hak suara *investee*, maka investor dianggap tidak memiliki pengaruh signifikan, kecuali pengaruh signifikan tersebut dapat dibuktikan dengan jelas. Dan investor yang memiliki langsung maupun tidak langsung (misalnya melalui entitas anak), lebih dari 20% hak suara *investee*, maka investor dianggap memiliki pengaruh signifikan. Kepemilikan substansial atau mayoritas oleh investor lain tidak menghalangi investor untuk memiliki pengaruh signifikan”

$$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Debt Covenant

Menurut Merina dan Kurniawati (2016) *Debt Covenant* adalah suatu kontrak yang ditujukan kepada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin dapat merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman. Dalam perjanjian ini telah membatasi kemampuan seorang manajer untuk berinvestasi, membayar *dividen*, menambah pinjaman dan kemudian membatasi aktivitas yang berpotensi merugikan manajer. Pengukuran yang digunakan untuk variabel *debt covenant* sebagai variabel independen (X3) menurut Pearce dan Richard (2008:287) dalam Diana (2019) pada penelitian ini didasarkan pada perusahaan menerima pinjaman dari pihak kreditor, sehingga perusahaan hendak melangsungkan kontrak perjanjian hutang dengan pihak kreditor. Isi dari perjanjian tersebut salah satunya merupakan pinalti yang nantinya diberikan kepada pihak perusahaan apabila perusahaan tidak sanggup

dalam membayar hutangnya. Untuk dapat menghindari pinalti tersebut, langkah pertama yang digunakan perusahaan ialah mengetahui rasio hutang yang dimiliki oleh perusahaan terhadap kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutang tersebut untuk menghindari pinalti. Dalam mengidentifikasi *debt covenant* penelitian ini menggunakan proksi dengan rasio hutang. Variabel *Debt Covenant* diukur dengan rasio hutang, dimana penelitian ini menggunakan rasio DER yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Exchange Rate

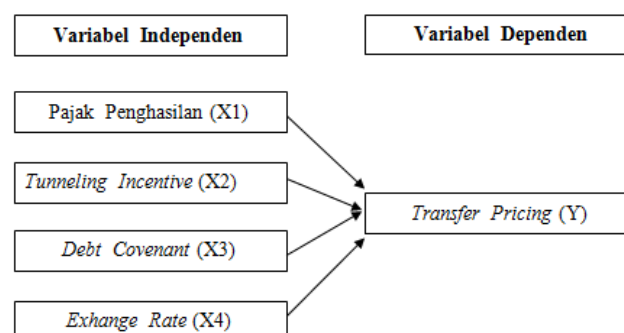
Menurut Cahyadi dan Noviari (2018) *Exchange Rate* atau nilai kurs adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran masa kini ataupun masa yang akan datang. *Exchange rate* dapat memengaruhi suatu neraca perdagangan di beberapa negara akibat perbedaan antara nilai ekspor dan impor yang diperoleh suatu negara. Pengukuran yang digunakan untuk variabel *exchange rate* sebagai variabel independen (X4) dapat dihitung dengan menggunakan laba rugi selisih kurs lalu dibagi dengan laba rugi sebelum pajak.

$$\text{Exchange Rate} = \frac{\text{Laba Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba Rugi Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

GAMBAR 2.1

KERANGKA PEMIKIRAN



Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh pajak penghasilan, tunneling incentive, debt covenant dan

exchange rate. Maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Pajak Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

H2: *Tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

H3: *Debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

H4: *Exchang rate* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

H5: Pajak Penghasilan, *Tunneling Incentive*, *Debt Covenant* dan *Exchange Rate* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif deskriptif karena data dan informasi penelitian yang diambil berbentuk angka - angka serta analisis menggunakan statistik. Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Data penelitian diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id dan website resmi perusahaan sampel. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan penelitian ini merupakan data sekunder dan alat analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi olah data SPSS versi 25.00 for Windows. Analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik (menilai kesesuaian seluruhan model, uji koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, uji matriks klarifikasi, pengujian hipotesis penelitian dan model regresi yang terbentuk).

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	60	,0992	1,9663	,938569	,2035748
Profitabilitas	60	,17	13,81	5,20716	3,66851
Beban Pajak Tangguhan	60	,0001	,03388	,002245	,0046547
Manajemen Laba	60	-,000035	,01272	,001383	,0028436
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pengukuran variabel dari N sebanyak 30 dalam kurun waktu 2017-2019 mengenai statistik deskriptif dengan menggunakan IBM

Statistics SPSS 25. Variabel Pajak Penghasilan menunjukkan nilai min -0,45, max 0,73, *mean* (rata-rata) 0,3226 dan standar deviasi 0,23775 artinya penyebaran data menunjukkan hasil yang normal. Variabel *Tunneling Incentive* menunjukkan nilai min 1,39, max 3,40, *mean* (rata-rata) 2,8013 dan standar deviasi 0,57509 artinya kepemilikan perusahaan cenderung terkonsentrasi. Variabel *Debt Covenant* menunjukkan nilai min 0,08, max 1,82, *mean* (rata-rata) 0,7647 dan standar deviasi 0,45152 artinya hasil yang cukup baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari variable tersebut rendah karena lebih kecil dari nilai *mean*. Variabel *Exchange Rate* menunjukkan nilai min 0,00, max 0,42, *mean* (rata-rata) 0,0581 dan standar deviasi 0,11125 artinya hasil yang kurang baik karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari variabel tersebut tinggi karena lebih besar dari nilai *mean*.

Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

A. Hasil Uji Kesesuaian Keseluruhan Model (*Overall ModelFit*)

Tabel 2. Nilai -2 Log Likelihood yang hanya terdiri dari konstanta

Iteration		-2 Log likelihood (L0)	Coefficients
			Constant
Step 0	1	41,054	-,267
	2	41,054	-,268
	3	41,054	-,268

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

Tabel 3. Nilai -2 Log Likelihood konstanta dan variabel independen

Iteration		-2 Log likelihood (L1)	Coefficients				
			Constant	Pajak Penghasilan	Tunneling Incecntive	Debt Covenant	Exchange Rate
Step 1	1	36,530	2,756	,405	-1,386	,971	-,224
	2	36,425	3,366	,514	-1,664	1,141	-,457
	3	36,424	3,416	,521	-1,686	1,153	-,480
	4	36,424	3,417	,521	-1,686	1,153	-,480

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan hasil nilai -2 Log Likelihood yang hanya terdiri dari konstanta saja sebesar 41,054 sedangkan -2 Log Likelihood yang memasukan konstanta dan variabel independennya sebesar 36,424. Adanya penurunan antara -2 Log Likelihood konstanta saja serta yang memasukan konstanta dan variabel independennya, artinya model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penambahan variabel independen yaitu

pajak penghasilan, *tunneling incentive*, *debt covenant*, dan *exchange rate* akan memperbaiki model fit penelitian ini. Perbandingan *-2 Log Likelihood* sebesar 4,630.

Tabel 4. Perbandingan nilai *-2 Log Likelihood*

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	4,630	4	,327
	Block	4,630	4	,327
	Model	4,630	4	,327

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

B. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	36,424 ^a	,143	,192

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,192 atau 19.2% yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen seperti pajak penghasilan, *tunneling incentive*, *debt covenant*, dan *exchange rate* adalah sebesar 19% dan sisanya sebesar 81%.

C. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 6. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,991	8	,538

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12 menunjukkan bahwa kelayakan model regresi yang dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai *Chi-Square* sebesar 6,991 dengan signifikansi (p) sebesar 0,538. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka model dapat dikatakan *fit* dengan data dan model dapat diterima sehingga dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

D. Hasil Uji Matriks Klasifikasi**Tabel 7. Hasil Uji Matriks Klarifikasi**

	Observed		Predicted		
			Transfer Pricing		Percentage Correct
			Tidak Melakukan	Melakukan	
Step 1	Transfer Pricing	Tidak Melakukan	16	1	94,1
		Melakukan	6	7	53,8
	Overall Percentage				76,7

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa model regresi dapat memungkinkan keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah sebesar 53,8% atau sebanyak 7 perusahaan yang diprediksi melakukan keputusan *transfer pricing* dari total 8 perusahaan. Sedangkan model regresi dapat memungkinkan perusahaan tidak melakukan keputusan *transfer pricing* adalah sebesar 94,1% atau 16 perusahaan yang diprediksi tidak melakukan keputusan *transfer pricing* dari total 22 perusahaan.

E. Hasil Uji Hipotesis dan Model Regresi Logistik yang Terbentuk**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Pajak Penghasilan	,521	1,982	,069	1	,793	1,684	,035	81,988
	Tunneling Incentive	-1,686	1,042	2,619	1	,106	,185	,024	1,428
	Debt Covenant	1,153	,987	1,365	1	,243	3,169	,458	21,930
	Exchange Rate	-,480	4,743	,010	1	,919	,619	,000	6743,610
	Constant	3,417	2,831	1,457	1	,227	30,466		

Sumber : Hasil Data Output SPSS 25, 2020

Adapun pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model berikut ini :

$$TP = 3,417 + 0,521 X_1 + -1,686 X_2 + 1,153 X_3 + -0,480 X_4 + \varepsilon$$

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa hasil uji koefisien regresi logistik pada variabel pajak penghasilan tingkat signifikansi $0,793 > 0,025$ maka hipotesis pertama (H1) ditolak, artinya pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Variabel tunneling incentive tingkat signifikansi $0,106 > 0,025$ maka hipotesis kedua (H2) ditolak, artinya *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan

transfer pricing. Variabel *debt covenant* tingkat signifikansi 0,243 >0,025 maka hipotesis ketiga (H3) ditolak, artinya *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Variabel *exchange rate* tingkat signifikansi 0,619 >0,025 maka hipotesis keempat (H4) ditolak, artinya *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Variabel pajak penghasilan, *tunneling incentive*, *debt covenant* dan *exchange rate* memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,025 maka hipotesis ke lima (H5) ditolak, artinya pajak penghasilan, *tunneling incentive*, *debt covenant* dan *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017- 2019 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pajak penghasilan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis pertama di tolak.
2. *Tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis kedua di tolak.
3. *Debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis ketiga di tolak.
4. *Exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis keempat di tolak.
5. Pajak penghasilan, *tunneling incentive*, *debt covenant* dan *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia, dengan demikian hipotesis kelima di tolak.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada ilmu akuntansi internasional terutama mengenai *transfer pricing* dan dapat menambah ilmu mengenai faktor - faktor apa

saja yang dapat mempengaruhi *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan. Dimana *transfer pricing* ini dilakukan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable – variabel pengujian yang saling berkaitan dengan keputusan *transfer pricing* seperti *Tax Planning*, Mekanisme Bonus, *Intangible Assets* dan *Good Corporate Governance (GCG)*. Serta menambahkan dan menggunakan akuntansi internasional lainnya dan dapat menggunakan jenis perusahaan yang berbeda sebagai sampel penelitian agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A. S., & Noviari, N.(2018). Pengaruh Pajak, *Exchange Rate*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Pada Keputusan Melakukan *Transfer Pricing*. *E- Jurnal Akuntansi*. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i02.p23>
- Gusti.A.R.S.Saraswati & K.Sajana.(2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive* pada Indikasi Melakukan *Transfer Pricing*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.19.2.Mei (2017):1000-1029 INNS: 2302-8556
- Husna.A.Nadya.(2020). Pengaruh Pajak, *Debt Covenant*, *Tunneling Incentive*, *Exchange Rate* dan *Intangible Assets* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.
- Merina, C. I., & Kurniawati, I.(2016). Analisis Pengembangan *Corporate Value* berdasarkan Keputusan *Investasi* dan Pendanaan , Struktur Kepemilikan serta Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1,15–34.
- Refgia,Thesa.(2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing dan *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing* (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Listing di BEI Tahun 2011-2014). *Jurnal JOM Fekom* Vol.4 No. 1 (Februari) 2017. Faculty Of Economics Riau University, Pekanbaru.
- Resmi,Siti.(2014).Perpajakan Teoridan Kasus Edisi 8 Buku 1, Yogyakarta: Salemba Empat.
- Sizka, Z., Noor, S., Abdul, W.(2020). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Indikasi Melakukan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016 - 2019. *E-JRA* Vol. 09 (06)
- Wastam, Widi, Devi.(2019). Pengaruh Pajak, *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2016. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)*. Vol 15 (1)